

## **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19**

**Maya Maliza<sup>(1)</sup>, Elmiyati<sup>(2)</sup>, Ade Kiky Riezky<sup>(3)</sup>**

Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama - Banda Aceh

e-mail: [Mayamaliza99@gmail.com](mailto:Mayamaliza99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*COVID-19 is a disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus. COVID-19 can cause several health problems such as fever, cough, shortness of breath, and acute respiratory syndrome. One of the ways that can be done to stop the spread of the COVID-19 virus is vaccination. In general, people cannot accept vaccination because they are worried about the safety and effectiveness of the vaccine. However, understanding and acceptance of the Covid-19 vaccine in Indonesia continues to increase. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge and perceptions of Medical Education study program students at the Faculty of Medicine, Abulyatama University on COVID-19 vaccination. This research is an analytic descriptive study with a cross sectional study design. The sample size of this study was 52 people who were taken by purposive sampling in April 2023. Data collection was done by distributing questionnaires via google form. The research data were analyzed using the Chi-Square statistical test. The results showed that as many as 98% of respondents' level of knowledge about COVID-19 vaccination was classified in the good category and had a good perception of the acceptance of COVID-19 vaccination.*

**Keywords :** Covid-19, Vaccination.

### **ABSTRAK**

COVID-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti demam, batuk, sesak nafas, hingga sindrom pernapasan akut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus penyebaran virus COVID-19 adalah vaksinasi. Pada umumnya masyarakat tidak dapat menerima vaksinasi karena khawatir dengan keamanan dan efektivitas vaksin. Namun, pemahaman dan penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap vaksinasi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain studi cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini adalah 52 orang yang diambil secara purposive sampling pada bulan April 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 98% tingkat pengetahuan responden tentang vaksinasi COVID-19 tergolong dalam kategori baik serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19

**Kata kunci:** Covid-19, Vaksinasi

### 1. Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang saat ini menjadi sorotan dunia dan mendapat perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum. Secara global, kasus konfirmasi COVID-19 pada tanggal 07 April 2021 sebanyak 222 negara telah mengonfirmasi kasus positif COVID-19 dengan rincian kasus sebanyak 132.046.206 kasus dengan kasus kematian 2.867.242 orang. Berdasarkan datatersebut, didapatkan nilai *case fatality rate* (CFR) di dunia sebesar 2,2%. Amerika Serikat menjadi negara dengan kasus konfirmasi tertinggi di dunia, yaitu 30.475.874 kasus, disusul Brazil dengan 13.013.601 dan India sebanyak 12.801.785 kasus.<sup>1</sup>

Pemerintah telah menetapkan pandemik COVID-19 sebagai bencana non-alam. Sejak diumumkannya kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, dalam rentang waktu satu bulan, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan sampai di daerah terpencil. Di Indonesia pada bulan April 2021 jumlah kasus konfirmasi COVID-19 terus meningkat sebanyak 1.547.376 kasus dengan kasus meninggal positif COVID-19 sebanyak 42.064 orang dan dari data tersebut, didapatkan nilai *case fatality rate* (CFR) di Indonesia sebesar 2,7%.<sup>2</sup>

Cara terbaik untuk mencegah wabah ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini, melaksanakan protokol kesehatan yaitu: menggunakan masker, mencuci tangan dengan air

mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, meningkatkan daya tahan tubuh dan perilaku hidup bersih dan sehat serta melakukan vaksinasi bagi seluruh elemen masyarakat.

Vaksinasi tersebut bertujuan untuk mengurangi penularan atau transmisi COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, serta mencapai kekebalan kelompok (*herd Immunity*). Usaha pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dan vaksinasi COVID-19 memerlukan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat.<sup>3</sup>

Selama bulan September 2020, *World Health Organization* (WHO), Kemenkes RI, Indonesia *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) melakukan survei daring terhadap lebih dari 115,000 responden di 34 provinsi di Indonesia untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut menunjukkan lebih dari 70% masyarakat telah mengetahui wacana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi nasional dalam upaya menekan laju kasus COVID-19. Mayoritas masyarakat (sekitar 65%) bersedia menerima vaksin COVID-19 apabila disediakan oleh pemerintah, sementara sekitar 27% merasa ragu-ragu dan sebagian kecil lainnya (8%) menolak. Aceh dan Sumatera Barat menjadi provinsi dengan penerimaan terendah (di bawah 50%). Sementara itu, wilayah dengan penerimaan tertinggi adalah Papua Barat dengan 74% dan Kepulauan Nusa Tenggara dengan 70%.<sup>4</sup>

*Coronavirus* merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul

dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *Coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang).<sup>5</sup> *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid, eter, alkohol, asam perioksiasetat, *detergen non-ionik*, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform.<sup>6</sup>

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*. *Coronavirus* yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*.<sup>7</sup>

*Coronavirus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. *Coronavirus* menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. *Coronavirus* disebut dengan virus *zoonotik* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus

bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk *Coronavirus*. *Coronavirus* pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* (PDPI, 2020). *Coronavirus* hanya bisa memperbanyak diri melalui sel *host*-nya. siklus dari *Coronavirus* setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel *host* diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies *host*-nya serta penentu tropisnya.<sup>8</sup> Pada studi *SARS-CoV* protein S berikatan dengan reseptor di sel *host* yaitu enzim *ACE-2* (*angiotensin-converting enzyme 2*). *ACE-2* dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari *RNA* genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus *RNA* melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus.<sup>9</sup>

Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus.<sup>9</sup> Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel *gastrointestinal* setelah penyembuhan. *Reseptor ACE-2* banyak ditemukan pada sel *epitel gastrointestinal*. *RNA SARS-CoV-2* ditemukan pada spesimen tinja dari pasien yang terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan data dari analisis biopsi, invasi virus langsung dapat menyebabkan gejala diare pada pasien COVID-19. ACE-2 berperan sebagai enzim anti-inflamasi pada saluran *gastrointestinal*.<sup>10</sup>

Dari uraian yang disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap Program Vaksinasi COVID-19.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah melakukan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 4 april dengan Jumlah sampel

pendekatan studi *cross-sectional* (studi potong lintang atau pengamatan sewaktu), yaitu tiap subyek hanya diobservasi satu kali.

Penelitian dilakukan di Universitas Abulyatama, kab.Aceh Besar dan dilaksanakan pada bulan januari 2022- mei 2023.

Populasi penelitian ini adalah mahasiwa prodi Pendidikan dokter Angkatan 2018, 2019 dan 2020 Universitas Abulyatama. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner melalui *google form* bentuk kuesioner yang digunakan berupa beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban ganda.

dalam penelitian adalah 153 responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang diisi oleh responden dengan bantuan Google Form.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2017	2	1,3
2018	31	20,3
2019	73	47,7
2020	47	30,7
Total	153	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa frekuensi angkatan responden yang paling banyak adalah angkatan 2019 sebanyak 73 orang (47,7%) dan frekuensi angkatan responden yang paling sedikit adalah angkatan 2017 sebanyak 2 orang (1,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – laki	46	30,1
Perempuan	107	69,9
Total	153	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa frekuensi jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 107 orang (69,9%) dan frekuensi jenis kelamin responden yang paling sedikit adalah laki – laki sebanyak 46 orang (30,1%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20 tahun	9	5,9
21 tahun	54	35,3
22 tahun	57	37,3
23 tahun	30	19,6
24 tahun	2	1,3
25 tahun	1	0,7
Total	153	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa frekuensi usia responden yang paling banyak adalah usia 22 tahun sebanyak 57 orang (37,3%) dan frekuensi usia responden yang paling sedikit adalah usia 25 tahun sebanyak 1 orang (0,7%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kos/Kontrak	109	71,2
Rumah Orang Tua	41	26,8
Rumah Keluarga	3	2,0
Total	153	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa frekuensi tempat tinggal responden yang paling banyak adalah kos/kontrak sebanyak 109 orang (71,2%) dan frekuensi tempat tinggal responden yang paling sedikit adalah rumah keluarga sebanyak 3 orang (2,0%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	150	98,0
Cukup	3	2,0
Rendah	0	0
Total	153	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang vaksin COVID-19 yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 150 orang (98%) dan tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada kategori rendah.

tingkat stres sangat berat tidak ada (0,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 tingkat stres belajar mahasiswa termasuk dalam kategori normal-normal saja

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	150	98,0
Sedang	3	2,0
Kurang	0	0
Total	153	100



Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa frekuensi persepsi responden terhadap vaksin COVID-19 yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 150 orang (98%) dan tidak ada satupun responden yang memiliki persepsi terhadap vaksin COVID-19 pada kategori kurang.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Vaksinasi COVID-19 Responden

Vaksinasi COVID-19	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	149	97,4
Tidak	4	2,6
Total	153	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa frekuensi vaksinasi COVID-19 responden yang paling banyak adalah responden yang melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 sebanyak 149 orang (97,4%) dan frekuensi vaksinasi COVID-19 responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 sebanyak 4 orang (2,6%).

**Tabel 8.** Uji *Chi Square* antara Tingkat Pengetahuan dan Vaksinasi COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Vaksinasi COVID-19				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	149	99,3	1	0,7	150	100	0
Cukup	0	0	3	100	3	100	
Total	149	97,4	4	2,6	153	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 150 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 terdapat 149 orang (99,3%) yang melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 dan terdapat pula 1 orang (0,7%) yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19. Selain itu, dari 3 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang vaksin COVID-19, semuanya tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, didapatkan *p-value* sebesar 0. Nilai *p-value* ( $0 \leq \alpha$  (0,05) sehingga keputusannya adalah dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap Program Vaksinasi COVID-19.

**Tabel 9.** Uji *Chi Square* antara Persepsi dan Vaksinasi COVID-19

Persepsi	Vaksinasi COVID-19				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tinggi	148	98,7	2	1,3	150	100	0
Sedang	1	33,3	2	66,7	3	100	
Total	149	97,4	4	2,6	153	100	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 150 orang responden yang memiliki persepsi yang tinggi tentang vaksin COVID-19 terdapat 148 orang (98,7%) yang melakukan

vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 dan terdapat pula 2 orang (1,3%) yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19. Selain itu, dari 3 orang responden yang memiliki persepsi yang sedang tentang vaksin COVID-19 terdapat 1 orang (33,3%) yang melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 dan terdapat pula 2 orang (66,7%) yang tidak melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, didapatkan *p-value* sebesar 0. Nilai *p-value*  $(0 \leq \alpha (0,05))$  sehingga keputusannya adalah dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap Program Vaksinasi COVID-19.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakteristik responden, responden paling banyak berasal dari angkatan 2019 dibandingkan dari angkatan 2017, 2018, dan 2020. Apabila berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Relevan dengan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan angkatan, diketahui responden paling banyak yang berusia 22 tahun yaitu umumnya berasal dari angkatan 2019. Selain itu, apabila ditinjau berdasarkan tempat tinggal, umumnya responden tinggal di rumah kontrak/kos yang artinya sebagian besar responden berasal dari luar Kota Banda Aceh atau luar Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi terkait program vaksinasi COVID-19 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama, diketahui bahwa 98% tingkat pengetahuan responden tentang vaksin COVID-19 tergolong dalam kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan edukasi tentang vaksin COVID-19 yang dilakukan pemerintah khususnya untuk tenaga kesehatan, yang dalam penelitian

ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Dokter dapat dikatakan berhasil. Persepsi dari 98% responden tentang vaksin COVID-19 juga tergolong dalam kategori Tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama percaya akan manfaat dari vaksin COVID-19 yang diupayakan sebagai pencegahan serta penurunan tingkat penularan COVID-19. Sebanyak 97,4% responden sudah melakukan vaksinasi COVID-19 dan memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden sudah berkontribusi dan ikut serta dalam program pemerintah untuk mengurangi transmisi COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 supaya tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap Program Vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, faktor tingkat pengetahuan dan persepsi dari mahasiswa program studi pendidikan dokter sangat

penting untuk ditinjau karena menunjang keberlangsungan sistem kesehatan kedepannya. Sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah sadar akan hal tersebut, sehingga responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan persepsi yang tinggi tentang program vaksin COVID-19 telah ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan pemerintah

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka didapatkan kesimpulan pada penelitian yang berjudul Hubungan Stress Dengan Dismenore Primer yaitu:

1. Responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2018,2019 Dan 2020 Yang berjumlah 153 peserta dengan kisaran usia 20-25 tahun. Responden terbanyak berumur 22 tahun yang umumnya berasal dari angkatan 2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi terkait program vaksinasi COVID-19 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama, diketahui bahwa 98% tingkat pengetahuan responden tentang vaksin COVID-19 tergolong dalam kategori Baik.
3. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 terdapat 149 orang (99,3%) yang melakukan vaksinasi COVID-19 serta memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19
4. Terdapat pengaruh antara Pengetahuan dan persepsi mahasiswa fakultas kedokteran

abulyatama terhadap program vaksinasi COVID-19 Dengan  $p$  value 0

#### **5. Daftar Pustaka**

1. Kemenkes RI, “Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19,” *Kemenkes RI. Last Modified 2021*.
2. Kemenkes (2020) ‘Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020’. Available at: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl\\_cat=5&dl\\_page=3#.XzEGJOcxXIU](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJOcxXIU).
3. Kementrian Kesehatan RI, *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*, ed. Listiana Aziza, Adistikah Aqmarina, and Maulidiah Ihsan, *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia* (Jakarta Selatan, 2020).
4. Kemenkes RI, “Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19,” *Kemenkes RI*, last modified 2021, <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
5. Wu, Y. C., Chen, C. S., and Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220
6. Park, S. E. (2020). Epidemiology, virology, and clinical features of severe acute respiratory syndrome - coronavirus-2 (SARS-CoV-2; Coronavirus Disease-19). *Journal of Clinical and Experimental Pediatrics*, 63(4), 119-124.
7. Stefan Riedel et al., *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGraw- Hill Education/Medical; 2019. p.617-22.
8. Wang, Qiang, and Ke, *A Handbook*



- of 2019-NCov Pneumonia Control and Prevention.*
9. Anthony R. Fehr and Stanley Perlman, *Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis.*, 2015.
  10. Kordzadeh-kermani et al., "Pathogenesis , Clinical Manifestations and Complications of COVID-19," *Future Microbiol* 15, no. 13 (2020): 1287–1305
  11. .Kemenkes RI, "Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19,,"Fadhli Rizal Makarim, "Mengenai Lebih Dalam Mengenai Herd Immunity Coronavirus," *Halodoc.Com*, last modified 2021, accessed February 21, 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenai-lebih-dalam-mengenai-herd-immunity-coronavirus..>